

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS TRAPESIUM DAN
LAYANG-LAYANG DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS V SD DIAN
ANDALAS PAUH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**FISRA YENTI
09689**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium Dan
Layang-Layang dengan Pendekatan *Contextual
Teaching and Learning (CTL)* di Kelas V SD Dian
Andalas Pauh Kota Padang**

**Nama : Fisra Yenti
NIM : 09689
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP**

Padang, 27 Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	:Drs.Mursal Dalais, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Drs. Syafri Ahmad, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Yetti Arian, M.Pd	(.....)
Anggota	:Dra.Masniladevi, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Kartini Nasution	(.....)

ABSTRAK

Fisrayenti, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang- layang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning(CTL)* di Kelas V SD Dian Andalas Pauh Kota Padang.

Pembelajaran luas trapesium dan layang-layang pada siswa SD Dian Andalas Padang masih bersifat konvensional. Pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga membosankan bagi siswa. Siswa sangat sulit menghitung luas trapesium dan layang-layang. Sebagian siswa sering salah dalam menentukan luas trapesium dan layang-layang. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan tujuan agar dapat menghadirkan situasi nyata dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pengolahan data di kelas V SD Dian Andalas Padang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil observasi, dan hasil tes. Subjek peneliti adalah guru, peneliti (praktisi) dan siswa kelas V yang berjumlah 37 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil belajar pengolahan data siswa dengan menggunakan pendekatan *CTL* pada siklus I dan II mengalami peningkatan di mana nilai rata-rata pada siklus I kognitif 73, afektif 71, dan psikomotor 72 dengan rata-rata 72. Sedangkan hasil belajar siklus II kognitif 97, afektif 82, dan psikomotor 80 dengan rata-rata 86. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menghitung luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium dan Layang-Layang dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di Kelas V SD Dian Andalas Padang ”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Sebagai manusia biasa, penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan dan Pembimbing II, Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris dan Penguji 11 PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin, menyediakan waktu untuk membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, selaku ketua Jurusan UPP III beserta staf dosen dan tata usaha UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP.

2. Tim penguji skripsi, yaitu Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, Dra.Masniladevi,M.Pd dan Dra.Kartini Nasution yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
3. Kepala Sekolah Ibu Muslinda, S.Pd serta teman sejawat kelas V Ibu Dewi Mulyani sekaligus majelis guru di SD Dian Andalas Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
4. Penyemangatu Mama (Nurcaya), Ayah (Almr), Suamiku (Muzarman),kakak-kakakku, beserta anak-anakku (Firman,Nurul,Fauzia,Luthfi) yang telah memberikan do'a dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD BP 2008 BB 10 dan kawan-kawan kelompok 12 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
6. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, baik dari segi sumber yang dikumpulkan maupun dari segi pengetikannya. Namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alam.

Padang, Juli 27

Fisra Yenti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Ruang Lingkup Luas Trapesium dan Layang-Layang	9
a. Pengertian Luas	9
b. Pengertian Trapesium	9
3. Pendekatan CTL Dalam Pembelajaran	17
a. Pengertian Pendekatan	17
b. Jenis-Jenis Pendekatan	18
c. Kelebihan Pendekatan CTL	19
d. Komponen Utama Pendekatan CTL	20
e. Langkah-Langkah Pendekatan CTL	23
f. Proses Pembelajaran Luas Trapesium dan Layang-Layang Dengan Pendekatan CTL	24
B. Kerangka Teori	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Subjek Penelitian	31
3. Waktu Atau Lama Penelitian	32
B. Rencana Penelitian	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
2. Alur Penelitian	33
3. Prosedur Penelitian	35
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan	36
c. Penilaian	36
d. Refleksi	37
C. Sumber, Jenis dan Pengumpulan Data	37
D. Eknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
1. Teknik Pengumpulan Data	38
2. Instrumen Penelitian	40
E. Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
a. Siklus I Pertemuan I	45
1. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I	45
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I	47
3. Pengamatan Tindakan Siklus I Pertemuan I	51
4. Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan I	53
b. Siklus I Pertemuan II	54
1. Perencanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II	54
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II	56
3. Pengamatan Tindakan Siklus I Pertemuan II	58
4. Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan II	59

c. Siklus II	60
1. Perencanaan Tindakan Siklus II	61
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	61
3. Pengamatan Tindakan Siklus II	64
4. Refleksi Tindakan Siklus II	65
B. Pembahasan	66
1. Pembahasan Siklus I Pertemuan I	66
2. Pembahasan Siklus I Pertemuan II	68
3. Pembahasan Siklus II	68
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	73
2. Uraian Materi	77
3. Lembar Kerja Siswa (LKS)	78
4. Tugas Kelompok	80
5. (Kunci Jawaban) Tugas Kelompok	82
6. (Penilaian Kognitif)/ Tes Tertulis	84
7. (Kunci Jawaban) Tes Tertulis	86
8. Lembaran Penilaian Afektif	87
9. Lembaran Penilaian Psikomotor	90
10. Lembaran Penilaian RPP Siklus I	93
11. Lembaran Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium Melalui Pendekatan CTL (Aspek Guru)	96
12. Lembaran Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium Melalui Pendekatan CTL (Aspek Siswa)	100
13. Lembaran Penilaian Kognitif dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	104
14. Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	106
15. RPP Siklus I Pertemuan II	108
16. Uraian Materi	112
17. Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan II	113
18. Tugas Kelompok	115
19. (Kunci Jawaban) Tugas Kelompok	117

20. (Penilaian Kognitif)/ Tes Tertulis	118
21. (Kunci Jawaban) Tes Tertulis	119
22. Lembaran Penilaian Afektif	120
23. Lembaran Penilaian Psikomotor	123
24. Lembaran Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	126
25. Lembaran Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Luas Layang- Layang Melalui Pendekatan CTL (Aspek Guru)	129
26. Lembaran Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Luas Layang- Layang Melalui Pendekatan CTL (Aspek Siswa)	133
27. Lembaran Penilaian Kognitif dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	137
28. Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	139
29. RPP Siklus II Pertemuan II	141
30. Uraian Materi	145
31. Lembar Kerja Siswa (Layang-layang)	146
32. Tugas Kelompok (Layang-layang)	146
33. (Kunci Jawaban) Tugas Kelompok Layang-layang	150
34. Lembar Kerja Siswa (LKS) Pertemuan II	152
35. Tugas Kelompok	154
36. (Kunci Jawaban) Tugas Kelompok	156
37. Lembaran Penilaian Kognitif	158
38. Lembaran Penilaian Afektif	160
39. Lembaran Penilaian Psikomotor	163

40. Lembaran Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	166
41. Lembaran Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Luas Trapesium Dan Layang-layang Melalui Pendekatan CTL (Aspek Guru)	169
42. Lembaran Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siklus II (Aspek Siswa)	173
43. Lembaran Penilaian Kognitif	177
44. Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	179
45. Dokumentasi/ Photo	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran mencari luas trapesium dan layang-layang merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Depdiknas (2006:429) dengan Standar Kompetensi (SK) menghitung keliling, luas trapesium dan layang-layang serta penggunaannya dalam pemecahan masalah, dan Kompetensi Dasar (KD) menghitung luas trapesium dan layang-layang.

Dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang terlebih dahulu siswa harus memahami konsep luas trapesium dan layang-layang beranjak dari benda-benda konkrit yang ada di lingkungan siswa. Kemudian siswa dapat memahami konsep luas trapesium dan layang-layang dari rumus luas trapesium dan layang-layang yang diajarkan guru. Agar pembelajaran luas trapesium dan layang-layang berhasil diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat membantu siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuannya sesuai dengan situasi konkrit sehingga dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Sesuai dengan pengalaman selama mengajar dikelas V SD Dian Andalas Pauh Kota Padang pada tahun pelajaran sebelumnya, secara umum hasil belajar siswa tentang materi luas trapesium dan layang-layang rendah

belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 %.Hal ini disebabkan guru membuat gambar bangun datar di papan tulis contohnya gambar trapesium. Kemudian siswa diberikan rumus trapesium adalah $\frac{a+b}{2} \times t$. Sisi a adalah 4 dan b adalah 8 cm, tinggi 6 cm. luas trapesium adalah 48 cm, siswa menjawab soal yang diberikan guru berdasarkan rumus yang telah diberikan guru.Hal ini dapat terlihat dari hasil ulangan harian siswa kelas V tentang bangun datar trapesium dan layang-layang yaitu dengan rata-rata 6,5.Hal ini terbukti dari nilai ulangan harian siswa,yang mana nilainya adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V SD Dian Andalas Pauh Kota Padang.

No	Nama	Nilai
1	A A A	70
2	A Z	70
3	A P S A	80
4	A R	70
5	A M S	60
6	C D S	70
7	D.A	70
8	E A P	80
9	F.A.F	50
10	F.R.E	70
11	F T	60
12	G M	70
13	H I H	60
14	L S	60
15	M A A	70
16	M.R.J	60
17	M.F	70
18	M.R	50
19	M.R.A	50
20	M.R	70
21	M.T.F	60

22	P.I.K	70
23	R.A.P	60
24	S.A.A	70
25	S.D.P	70
26	S.W	60
27	S.A.N	70
28	T.A.Z	60
29	T.S	70
30	Z.H.F	70
31	F.R.P.S	70
32	Z.A	50
33	A.W	80
34	D.T.M	70
35	B.J.R	70
36	M.R.F	70
37	M.G.R	50
	Jumlah	2430
	Rata-rata	65
	Persentase	65%

Dari standar ketuntasan yang ingin dicapai 75%, maka pembelajaran luas trapesium dan layang-layang belum tercapai dikarenakan nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM yang sudah ditentukan. Hal ini dikarenakan guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari – hari siswa pembelajaran berpusat kepada guru. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang, penulis selaku guru menceramahi siswa, memberikan contoh soal dan meminta siswa mengerjakan latihan yang ada pada buku paket saja, tanpa menggunakan pendekatan dan media yang sesuai. Sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan sulit memahami materi luas trapesium dan layang-layang yang disampaikan guru. Oleh sebab itu perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tidak membosankan dan membuat

siswa lebih tertarik ,dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang dekat dengan dunia nyata.

Menurut Trianto (2009:107) “Pendekatan CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Sedangkan menurut Wina (2006:225) “Pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari”. Materi kemudian dihubungkan dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2008:103) “Pendekatan CTL ini mempunyai kelebihan yakni memungkinkan proses pembelajaran yang tenang dan menyenangkan”. Hal ini karena proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan CTL akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungan siswa tersebut.

Pendekatan CTL merupakan suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang ada dalam pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan CTL mempunyai pengaruh besar terhadap upaya

pengembangan strategi pembelajaran dan bertujuan melibatkan para siswa aktif dalam memperoleh dan memahami konsep-konsep matematika secara benar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan pendekatan CTL di kelas V SD Dian Andalas Pauh Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagai prarefeksi diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : Bagaimana meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Dian Andalas Pauh Kota Padang?

Permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Dian Andalas Pauh Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Dian Andalas Pauh Kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Dian Andalas Pauh Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Dian Andalas Pauh Kota Padang.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan CTL di kelas V SD Dian Andalas Pauh Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Dian Andalas Pauh Kota Padang.
3. Peningkatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Dian Andalas Pauh Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan *CTL* di SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru dan pembaca sebagai berikut:

1. Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain di SD. Di samping itu, penelitian ini merupakan

salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan *CTL*.
3. Pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan *CTL* di SD.
4. Siswa, untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran luas trapesium dan layang-layang.
5. Peneliti lain dapat mengembangkan hasil penelitian pada materi dengan kelas betul.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Proses belajar yang aktif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

Menurut Wiki (2009:1) "Hasil belajar merupakan informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa". Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Sumiati (2007:38) menyatakan "Hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan perubahan tersebut ditimbulkan karena adanya hasil pengalaman atau adanya interaksi dengan lingkungan sekitar.

2. Ruang Lingkup Luas Trapesium dan Layang-Layang

a. Pengertian Luas

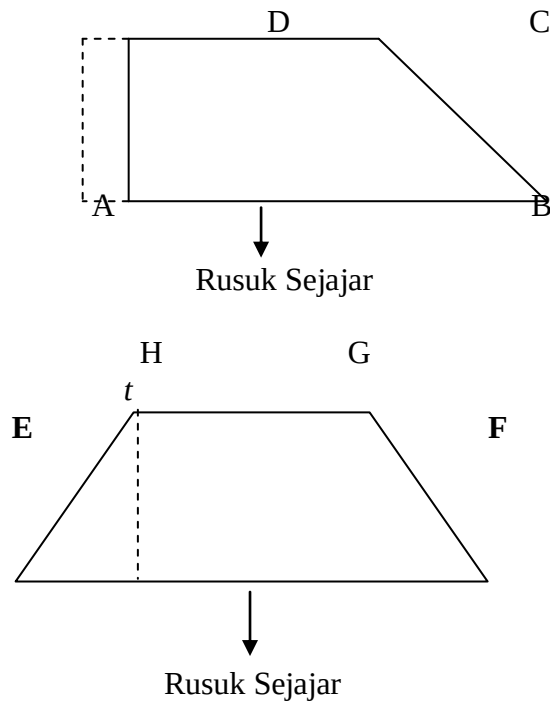
Menurut Syamsul (2005:164) mengungkapkan bahwa "Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, sentimeter persegi". Sedangkan menurut Sri (2006:128) menyatakan bahwa "Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun".

Menurut Prawoto (2002:36) menyatakan bahwa "Luas bangun datar adalah banyaknya satuan luas yang dapat digunakan untuk menutup (secara rapat) daerah tersebut." Dari pendapat para ahli yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa luas bangun datar adalah daerah bidang datar yang di batasi oleh garis yang mengelilinginya yang dapat diukur dengan satuan-satuan luas.

b. Pengertian Trapesium

1) Trapesium

Menurut Husen (2008:169) "Trapesium adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang dua diantaranya saling sejajar namun tidak sama panjang". Trapesium termasuk jenis bangun datar segi empat.



Gambar 2.1. Contoh trapesium siku-siku dan sama kaki

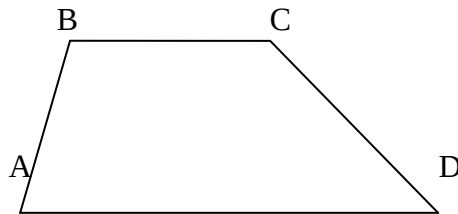
Trapezium yang rusuk ketiganya tegak lurus terhadap rusuk-rusuk sejajar disebut trapesium siku-siku

Jenis-jenis Trapezium

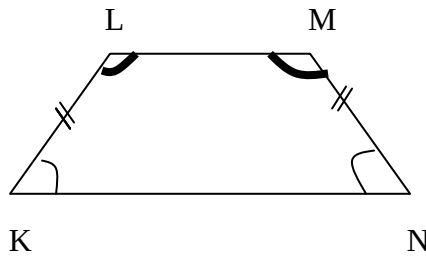
Menurut Sri (2006:130) yang dipertegas oleh Syamsul (2006:98) jenis-jenis trapesium terdiri dari tiga jenis yaitu: trapesium sembarang, trapesium sama kaki, dan trapesium siku-siku.

1. Trapezium sembarang, yaitu trapesium yang keempat rusuknya tidak sama panjang. Trapezium ini tidak memiliki simetri lipat maupun simetri putar.
2. Trapezium sama kaki, yaitu trapesium yang mempunyai sepasang rusuk yang sama panjang, di samping mempunyai sepasang rusuk yang sejajar. Trapezium ini memiliki satu simetri lipat dan satu simetri putar.

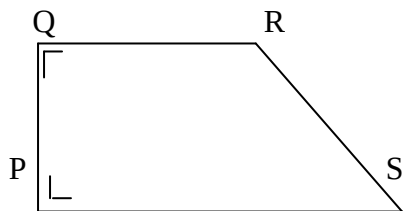
3. Trapesium siku-siku, yaitu trapesium yang mana dua di antara keempat sudutnya merupakan sudut siku-siku. Rusuk-rusuk yang sejajar tegak lurus dengan tinggi trapesium ini.



Trapesium sembarang ABCD.
 $AD \parallel BC$
 $Sisi AB \neq BC \neq CD \neq DA.$
 $AD = \text{alas}$
 $Sudut A \neq \angle B \neq \angle C \neq \angle D$



Trapesium sama kaki KLMN
 $KN \parallel LM$
 $Sisi KL = MN$
 $Sisi KN \neq LM$
 $KN = \text{alas}$
 $\angle K = \angle N$
 $\angle L = \angle M$



Trapesium siku-siku PQRS
 $PS \parallel QR$
 $Sisi PQ \neq QR \neq RS \neq SP$
 $PS = \text{alas}$
 $\angle P = \angle Q = 90^\circ$
 $\angle R \neq \angle S$

Gambar 2.2. Jenis-jenis trapesium

Rumus Trapesium

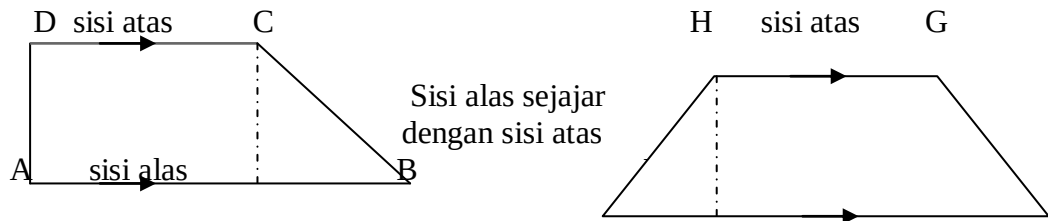
a. Keliling

Keliling = Jumlah dari keempat sisi yang ada

b. Luas

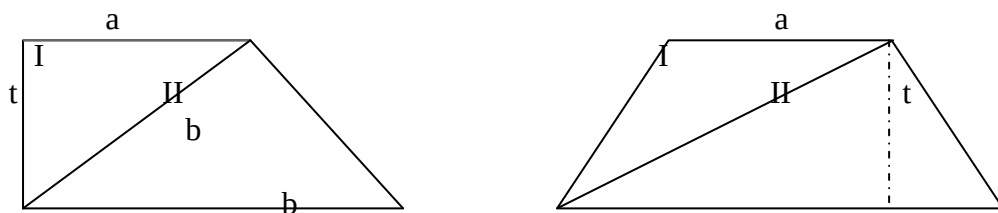
$$L = \frac{\text{jumlah rusuk sejajar} \times \text{tinggi}}{2}$$

Sebelum mencari luas trapesium, sebaiknya mengenal bagian-bagiannya. Perhatikan keterangan di bawah ini.



Gambar 2.3 Bagian-bagian trapesium

Menurut Soenarjo (2003:36) Luas trapesium dapat dicari menggunakan rumus luas segitiga. Caranya dengan membagi trapesium tersebut menjadi dua segitiga. Kemudian luas kedua segitiga dijumlahkan.



Gambar 2.4 Segitiga yang membentuk trapesium

Pada gambar (i) dan (ii), trapesium terbentuk dari dua segitiga.

Luas trapesium = Luas segitiga I + Luas segitiga II

$$= \frac{1}{2} \times a \times t + \frac{1}{2} \times b \times t$$

$$= \frac{1}{2} (a+b) \times t$$

Jadi, luas trapesium irumuskan

$$= \frac{1}{2} (a+b) \times t$$

dengan: t = tinggi trapesium

a dan b merupakan sisi-sisi yang sejajar

Dari rumus luas trapesium dapat dicari tinggi dan panjang sisi alas trapesium.

Tinggi trapesium:

$$t = \frac{2L}{a+b}$$

Panjang sisi alas:

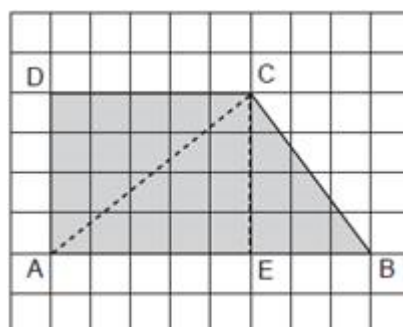
$$a = \frac{2L}{t} - b$$

Panjang sisi atas:

$$b = \frac{2L}{t} - a$$

Contoh 1:

Luas trapesium ABCD dapat dicari dengan menjumlah luas segitiga ADC dengan luas segitiga ABC.



Gambar 2.5 Trapesium yang dibentuk dari 2 bangun segitiga

$$L_{\triangle ADC} = \frac{1}{2} \times AD \times AC$$

$$L_{\triangle ADC} = \frac{1}{2} \times 4 \times 5$$

$$L_{\triangle ADC} = 10 \text{ satuan luas}$$

$$L_{\triangle ABC} = \frac{1}{2} \times AB \times EC$$

$$L_{\triangle ABC} = \frac{1}{2} \times 8 \times 4$$

$$L_{\triangle ABC} = 16 \text{ satuan luas}$$

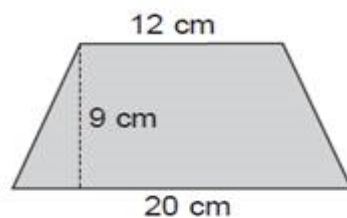
$$L_{\triangle ABCD} = L_{\triangle ADC} + L_{\triangle ABC}$$

$$L_{\triangle ABCD} = 10 + 16$$

$$L_{\triangle ABCD} = 26 \text{ satuan luas}$$

Jadi, luas trapesium ABCD adalah 26 satuan luas.

Contoh 2:



Carilah luas trapesium gambar tersebut!

Jawab:

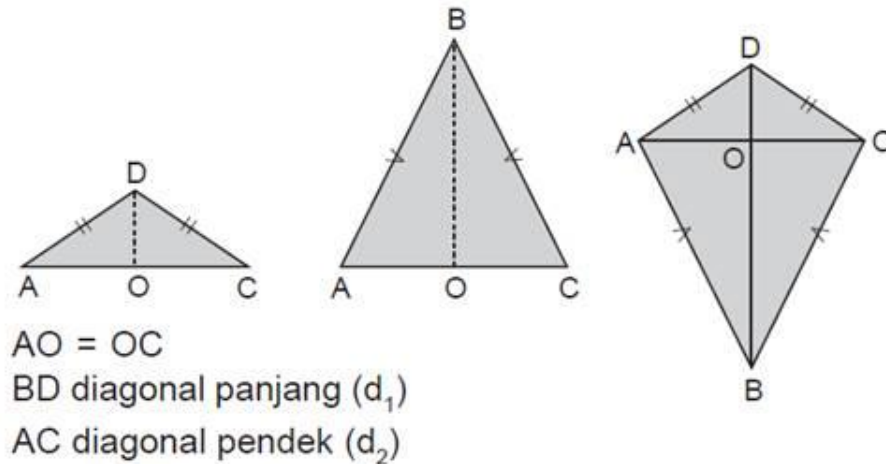
$$L = \frac{1}{2}(a + b) \times t$$

$$L = \frac{1}{2}(12 + 20) \times 9 = 144 \text{ cm}^2$$

Jadi, luas trapesium diatas 144 cm^2

b. Layang-layang

Menurut Sukirman (2008:1217) “ Layang-layang termasuk segi empat, Layang-layang mempunyai dua pasang sisi sama panjang.” Layang-layang dibentuk dari dua segitiga sama kaki. Kedua segitiga mempunyai alas sama panjang, tetapi tingginya berbeda.



Gambar 2.6 Layang-layang terbentuk dari beberapa segitiga

Keliling :

$$K = 2 \cdot s_1 + 2 \cdot s_2$$

Luas layang-layang juga dapat dicari menggunakan rumus luas segitiga. Caranya dengan menghitung luas kedua segitiga sama kaki yang menyusun layang-layang tersebut. Setelah itu, hasilnya dijumlahkan. Pahami cara menentukan rumus luas layang-layang berikut ini !

$$L_{ABCD} = L_{\triangle ABC} + L_{\triangle ACD}$$

$$L_{ABCD} = \frac{1}{2} \times AC \times OB + \frac{1}{2} \times AC \times OD$$

$$L_{ABCD} = \frac{1}{2} \times AC \times (OB + OD)$$

$$L_{ABCD} = \frac{1}{2} \times AC \times BD$$

Jadi luas layang-layang

$$L = \frac{1}{2} \times d_1 \times d_2$$

d_1 dan d_2 adalah diagonal layang-layang.

Dari rumus luas layang-layang di atas, dapat ditentukan panjang diagonal-diagonalnya.

Panjang diagonal pendek:

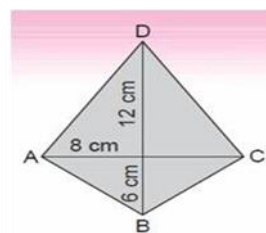
$$d_1 = \frac{2L}{d_2}$$

Panjang diagonal panjang:

$$d_2 = \frac{2L}{d_1}$$

Contoh:

Diketahui gambar dibawah ini. Carilah Luas layang-layang!



Gambar 2.7 Gambar layang-layang ABCD

Jawab:

$$L_{ABCD} = \frac{1}{2} \times AC \times BD$$

$$L_{ABCD} = \frac{1}{2} \times 16 \times 18 = 144 \text{ cm}^2$$

Jadi, luas layang-layang ABCD 144 cm^2

3. Pendekatan CTL dalam Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan

Menurut Wiki (2009:1) "Pendekatan adalah sebagai cara pandang terhadap obyek yang akan mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran". Sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan pendekatan pembelajaran, fokus perhatian guru adalah pada upaya membelajarkan siswa.

Wina (2006:127) menyatakan "Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran". Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih dan menerapkan berbagai pendekatan. Pemilihan pendekatan harus memperhatikan situasi dan kondisi, sumber belajar dan kebutuhan siswa.

Suherman, dkk (2003:6) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran luas trapesium dan layang-layang adalah cara yang ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasikan oleh siswa. Ada dua jenis pendekatan dalam pembelajaran matematika, yaitu pendekatan yang bersifat metodologis dan pendekatan yang bersifat materi. Pendekatan metodologis berkenaan dengan cara siswa mengadaptasi konsep yang disajikan dalam struktur kognitifnya, yang sejalan dengan cara guru menyajikan bahan tersebut. Pendekatan metodologik diantaranya adalah pendekatan intuitif, analitik, sintetik, spiral, deduktif, tematik, realistik, dan heuristik. Sedangkan pendekatan material yaitu pendekatan pembelajaran matematika dimana menyajikan konsep matematika melalui konsep matematika lain yang dimiliki siswa.

Ruseffendi (1998:240) menyatakan bahwa pendekatan adalah suatu jalan, cara kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran, apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pembelajaran dan materi pembelajaran itu dikelola.

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan pendekatan adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

b. Jenis-jenis Pendekatan

Pendekatan pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam pembelajaran terdiri dari beberapa jenis. Dilihat dari segi pendekatan, menurut Akhmad (2009:1) pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: "1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)". Jamarah (dalam Wiki, 2009:1) menjabarkan tentang jenis-jenis pendekatan pembelajaran seperti: "1) individual 2) kelompok 3) bervariasi 4) edukatif 5) pengalaman 6) pembiasaan 7) emosional 8) rasional 9) fungsional".

Menurut Syaiful (dalam Amelia, 2008:5) "Pendekatan pembelajaran yang sudah umum dipakai oleh guru antara lain pendekatan konsep dan proses, pendekatan deduktif dan induktif, pendekatan ekspositori dan pendekatan heuristik, pendekatan kecerdasan serta pendekatan kontekstual".

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan salah satu jenis pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan *CTL* yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang dipelajari dalam situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kelebihan Pendekatan *CTL*

Dalam penerapannya, pendekatan *CTL* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Sumiati dan Asra (2007:18) pendekatan *CTL* membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu:

1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta, 2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, 3) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut:

1) Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, 3) Dalam pendekatan *CTL* pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks, *setting*, 4) Hasil belajar melalui pendekatan *CTL* diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan *CTL* memiliki berbagai kelebihan antara lain: 1) Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa akan aktif dalam pembelajaran 2) Menjadikan

proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa 3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya 4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar 5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya 6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

d. Komponen Utama Pendekatan CTL

Pendekatan CTL memiliki 7 komponen utama yaitu *konstruktivisme*, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Hal ini dinyatakan Kunandar (2008:305), ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan CTL di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah *konstruktivisme*, menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflektion*), dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Selanjutnya Wina (2008:264) “CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 azas, yaitu *konstruktivisme*, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata”.

Berdasarkan pendapat di atas, komponen utama pendekatan CTL dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme, komponen ini merupakan landasan filosofis (berfikir) pendekatan CTL. Pembelajaran yang berciri konstruktivisme

menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dari pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep dan kaidah yang siap dipraktikkannya. Manusia harus menerapkan terlebih dahulu pengetahuan tersebut dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakat-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Siklus *inquiry* yaitu observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan.

3. Bertanya (*questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya”. Bertanya (*questioning*) merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Bertanya merupakan bagian dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian yang penting dalam melakukan pembelajaran berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan siswa pada aspek yang belum diketahui.

4. Masyarakat belajar

Konsep “masyarakat belajar” menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari “sharing” antara teman, antar kelompok dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Dalam kelas *contextual teaching and learning*, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok besar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu, yang cepat mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul.

“Masyarakat belajar” bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah dimana dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi.

5. Pemodelan (*modelling*)

Komponen pendekatan CTL ini menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang biasa ditiru siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh tentang, misalnya, cara mengoprasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertonton suatu hasil keterampilan. Cara pembelajaran semacam ini akan lebih cepat dipahami siswa dari pada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan modelnya atau contohnya.

6. Refleksi (*reflection*)

Refleksi juga bagian terpenting dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Refleksi adalah ciri berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu. Siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau refleksi dari pengetahuan sebelumnya.

7. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assesment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang biasa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar perlu diketahui oleh guru agar biasa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasikan bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru biasa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kesulitan-kesulitan belajar.

e. Langkah-Langkah Pendekatan CTL

Menurut Wina (2008:264) “ Langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan CTL yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

Menurut Nurhadi (2004:31), Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) jika menerapkan ketujuh komponen CTL adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan pemikiran anak tentang cara belajar yang lebih bermakna dengan bekerja sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan lainnya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik
3. Mengembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Menciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Menghadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran.
6. Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

F. Proses Pembelajaran Luas Trapesium dan Layang-layang dengan Pendekatan CTL.

Menurut Ahmad (2004:13) dalam penyusunan program pembelajaran yang berbasis *CTL* ada beberapa saran pokok yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Menyatakan kegiatan utama pembelajaran yaitu pernyataan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok dan indikator pencapaian hasil belajar, b. Nyatakan tujuan umum pembelajarannya, c. Rincilah media untuk mendukung kegiatan itu, d. Buatlah skenario tahap demi tahap kegiatan.

Penerapan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran trapesium dan layang-layang dapat membantu siswa dalam meningkatkan

pemahamannya tentang apa yang dipelajari, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan *CTL* dapat dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan pendekatan *CTL* sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Agar pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* berjalan dengan baik, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran, di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Membuat atau memperbanyak LKS yang berisi tentang materi yang diajarkan
- 3) Menyediakan media siswa yang dibutuhkan dalam pembelajaran
- 4) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *CTL* sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan guru. Secara operasional kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini berdasarkan pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilannya.

Pada tahap ini bagaimana siswa itu bekerja sendiri tanpa bantuan guru, sehingga siswa bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain setelah mengamati lingkungan sekitar dan bertanya jawab tentang trapesium dan layang-layang. contoh siswa diberikan pengamatan trapesium dan layang-layang didepan kelas sehingga siswa mengetahui cara menemukan rumus luas trapesium dan layang-layang.

- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.

Pada tahap ini pengetahuan keterampilan yang diperoleh siswa dari hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Dengan menggunakan kertas karton yang berwarna, melalui langkah-langkah berikut ini:

- a). Ambillah dua buah segitiga siku-siku yang ukurannya berbeda-beda.
- b). Ambillah satu buah persegi panjang.
- c). Tempelkan kedua segitiga tersebut pada sisi samping persegi panjang sesuai dengan tempat yang sesuai sehingga membentuk bangun trapesium.
- d). Buatlah bangun trapesium yang sama seperti trapesium pertama.
- e). Pindahkan salah satu segitiga siku-siku pada tempat yang sesuai dari trapesium ke 11 kepada trapesium 1. Kemudian bangun yang tertinggal dari trapesium ke 11 tempelkan pada tempat yang

sesuai pada trapesium 1 sehingga membentuk sebuah bangun baru yaitu persegi panjang.

- f). Tentukan bahwa sisi atas dan bawah dari persegi panjang merupakan sisi sejajar pada persegi panjang dan lebarnya sebagai tinggi.

Dengan terbentuknya bangun baru berupa persegi panjang yang berukuran panjang $a+b$ dan lebar (t) , maka luas persegi panjang tersebut adalah panjang $(a+b)$ x lebar $(t) = (a+b) \times t$. Karena persegi panjang tersebut terbentuk dari dua buah trapesium, maka dapat disimpulkan bahwa $2 \times \text{luas trapesium} = \text{luas persegi panjang baru}$. $2 \times \text{luas trapesium yang dinyatakan} = (a+b) \times t$, maka luas trapesium $\frac{1}{2} \times (a+b) \times t$. Dimana $(a+b)$ adalah jumlah sisi – sisi sejajar, jadi luas trapesium adalah $\frac{1}{2} \times \text{jumlah sisi sejajar} \times \text{tinggi } (t)$. Dengan proses itulah cara menemukan luas trapesium.

- 3). Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Pada tahap ini siswa bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa tentang kesulitannya menemukan apa yang ingin diketahuinya dan ditanya. Dan menuntun siswa menemukan jawabannya.

- 4). Ciptakan masyarakat belajar.

Pada tahap ini pembelajaran berlangsung secara berkelompok. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara

kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga berkelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat. Pada langkah ini siswa diberikan tugas pada setiap kelompok. Kemudian siswa mendiskusikan dan menyelesaikannya.

- 5). Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Pemodelan bertujuan untuk membahas gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya. Model tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi juga dapat melibatkan siswa. Misalnya salah seorang siswa ditunjuk untuk memberi contoh dalam menyampaikan hasil kelompoknya.

- 6). Lakukan refleksi di akhir pertemuan.

Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil karyanya.

- 7). Lakukan penilaian-penilaian sebenarnya dengan berbagai cara, salah satunya dengan memberikan latihan tahap penilaian

Tahap penilaian dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang biasa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar perlu diketahui oleh guru agar biasa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasikan bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru biasa mengambil tindakan yang

tepat agar siswa terbebas dari kesulitan-kesulitan belajar. Menurut Mulyasa (2007:258) "Penilaian bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dilakukan". Data yang didapat siswa dapat ditetapkan, kemudian melakukan evaluasi sehingga menghasilkan simpulan.

Langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikemukakan oleh Nurhadi (2002:32) diatas yang penulis terapkan pada penelitian ini.

B. Kerangka Teori

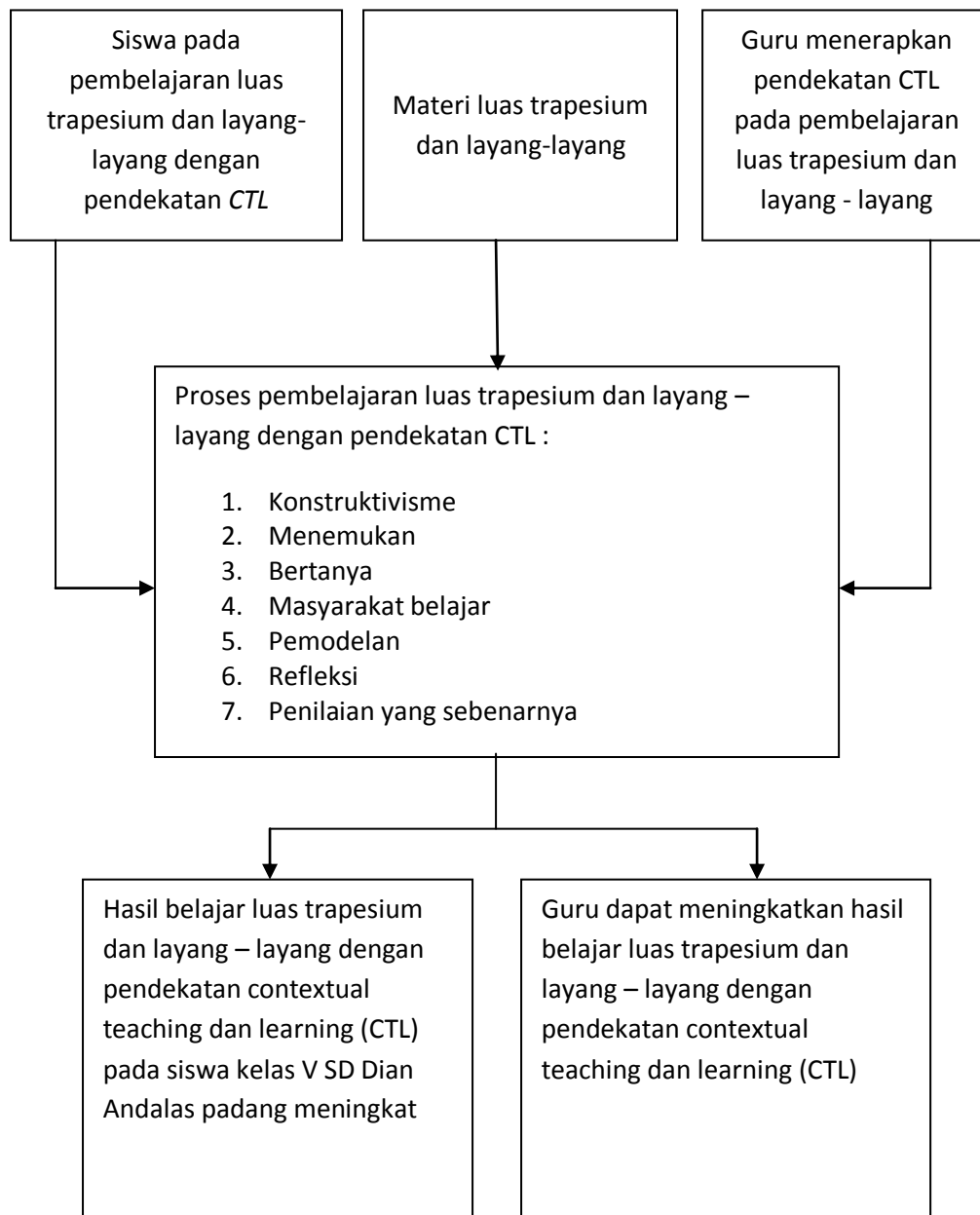
Mempelajari luas trapesium dan layang-layang melalui pendekatan *CTL* menstandarkan siswa pada pemahaman bermakna sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Awidyarso (2008:1) menegaskan dalam pendekatan *CTL* dapat memotivasi siswa mengaitkan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa dengan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang. Dengan demikian maka kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.

- 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan dibawah ini :

KERANGKA TEORI



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang, pemilihan metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan *CTL* terdiri dari 7 langkah yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian otentik. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *CTL* dilaksanakan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus dua dilaksanakan 1 pertemuan. Pembelajaran dengan pendekatan *CTL* mempunyai 7 langkah yaitu: mengembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, melaksanakan kegiatan inkuiri, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, menghadirkan model pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, melakukan penilaian sebenarnya.
3. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan yaitu dari 68% menjadi 86% dan aktivitas belajar siswa melalui pendekatan *CTL* meningkat dari 67% menjadi 86%.

4. Peningkatan hasil belajar dari ranah kognitif nilai rata-rata kelas 67% meningkat menjadi 97%, nilai rata-rata pada ranah afektif 62% meningkat menjadi 82%, dan nilai rata-rata pada ranah psikomotor 69% meningkat menjadi 80%.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar matematika yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar luas trapesium dan layang-layang dengan Pendekatan CTL layak dipertimbangkan oleh guru, untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan materi yang berbeda.
3. Untuk pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Anak Yang Kesulitan Belajar. PT. Rineka Cipta Jakarta.

Awi. 2000. *Peranan Penguasaan Konsep Pecahan dan Operasi Bilangan Rasional Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ekspone*, vol. no.2 Jurusan Matematika FMIPA UNM, Makassar.

Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Lukas S. Musianto. 2002. *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Kristen Petra.

Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta.

Suherman, dkk, 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jurusan Matematika FMIPA UPI, Bandung.

Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV. Wacana Prima

Masnur Muslich, 2008. *Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Konteksual*. Bumi Aksara. Bandung.

Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Kreatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Wahyudi Djamanta, 2005, *Matematika untuk SMP kelas I (kelas VII) Semester 2*. Grafindo Media Pratama. Bandung

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

www.crayonpedia.org/mw/Menghitung_Luas_Bangun_Datar_Sederhana_dan_Menggunakannya_dalam_Pemecahan_Masalah.RJ_Soedarjo

www.id.wikipedia.org/wiki/Trapezium_geometri

www.crayonpedia.org/mw/BSE:Bangun_Datar_dan_Bangun_Ruang_6.1_Bab_3